

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam menghadapi tantangan global saat ini, suatu negara memerlukan sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang mampu berkompetensi dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Penguasaan IPTEK sangat ditentukan oleh penguasaan ilmu-ilmu dasar seperti IPA atau lebih dikenal dengan istilah sains. Penguasaan tersebut harus diupayakan semaksimal mungkin, demi pemenuhan tujuan pendidikan nasional.

Salah satu tujuan dari pendidikan nasional adalah usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tanpa pendidikan yang baik, bangsa Indonesia sulit meraih masa depan yang cerah, damai dan sejahtera (Mulyasa, 2008). Kebijakan nasional yang dituangkan dalam bidang pendidikan melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menuntut guru mempunyai kemampuan untuk merealisasikan suatu pembelajaran yang sedemikian rupa sehingga dihasilkan suatu kemampuan dari siswa.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan dan dilaksanakan oleh setiap pendidikan dengan memperhatikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pelaksanaan pembelajaran biologi dalam KTSP, menuntut siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Madrasah Aliyah Muhamadiyah Boliyohuto Kabupaten Gorontalo pada kelas X diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi khususnya pada materi ekosistem belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari presentasi hasil belajar siswa yang memperoleh nilai dibawah standar KKM yakni 65 atau dikategorikan belum tuntas. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep rantai makanan, jaring-jaring makanan, dan piramida ekologi. Kesulitan juga yang dirasakan siswa adalah sulitnya menghubungkan antara komponen biotik dan abiotik yang berperan dalam daur biogeokimia sehingga materi daur biogeokimia tidak dapat dipahami oleh siswa. Selain itu pada proses pembelajaran guru jarang menerapkan strategi pembelajaran aktif misalnya strategi pembelajaran inkuiri. Siswa kurang memberikan keberanian dalam menyampaikan pendapat kepada guru . Siswa kurang melibatkan diri dalam pembelajaran Sehingga menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti materi pelajaran belum menunjukkan hasil yang diharapkan.

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya pembaharuan dan perbaikan dalam proses pembelajaran biologi kelas X Madrasah Aliyah Muhamadiyah Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. Salah satu usaha yang perlu dilakukan untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran biologi adalah melalui model guided inquiry. Menurut Muksetyo (2007), bahwa inkuiri terbimbing merupakan suatu kegiatan pembelajaran di mana guru membimbing siswa-siswanya dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis sehingga mereka merasa

menemukan sesuatu, apa yang diperoleh siswa bukanlah temuan-temuan baru bagi guru, tetapi bagi siswa dapat mereka rasakan sebagai temuan baru. Agar siswa dapat mengetahui dan memahami proses penemuan, mereka perlu dibimbing antara lain dengan menggunakan pengamatan langsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Di Kelas X<sup>A</sup> Madrasah Aliyah Muhamadiyah Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diajukan, maka rumusan masalahnya adalah

1. Bagaimanakah proses pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Pada Materi Ekosistem Di Kelas X<sup>A</sup> Madrasah Aliyah Muhamadiyah Boliyohuto Kabupaten Gorontalo?
2. Apakah dengan Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*Guided inquiry*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Ekosistem di Kelas X<sup>A</sup> Madrasah Aliyah Muhamadiyah Boliyohuto Kabupaten Gorontalo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) pada mata pelajaran biologi khususnya materi ekosistem.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi pada materi ekosistem melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Boliyohuto Kabupaten Gorontalo.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan serta tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi, khususnya pada materi ekosistem.

2. Bagi guru

Sebagai motivasi meningkatkan keterampilan yang bervariasi yang dapat bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan guru bidang studi.

3. Bagi sekolah

Memberikan masukan pada pihak sekolah tentang pentingnya penerapan *guided inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi dalam proses belajar mengajar.

4. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan mengenai pengajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa